

**RESEPSI SASTRA TERHADAP FILM *DUA GARIS BIRU* KARYA  
GINA S.NOER**

Yuliana, Abdul Malik, Indah Pujiastuti  
[yuliana309805@gmail.com](mailto:yuliana309805@gmail.com)

Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas  
Maritim Raja Ali Haji

**Abstract**

*This literary reception research aims to describe the literary reception of the film Dua Garis Biru by Gina S.Noer. This research is a qualitative study using descriptive methods. This research data collection technique used two steps, the first used a mixed questionnaire and the second conducted an unstructured interview process. Based on the results of the study indicate that the response of readers or readers' literature receptions to the film Two Blue Lines has two data, positive data and negative data. Positive data on this film generally contains educational values that can be used as lessons for one's own life. Furthermore, the negative data generally gives the film an influence on the respondents of the scenes presented in this film, making respondents think that this film is not worth showing. In addition, this film also has extrinsic values namely religious values, educational values, moral values and social values.*

Keywords: Literary Reception, Gina S.Noer Two Blue Line Film

**I. Pendahuluan**

Sastra adalah hasil sebuah karya yang mempunyai keunikan tersendiri. Hasil dari karya sastra ini berupa puisi, novel, cerpen, maupun drama yang diungkapkan melalui tulisan maupun lisan dengan menggunakan bahasa sebagai pengantar keindahan. Senada dengan pendapat yang dikemukakan oleh Wellek dan Warren (2014: 3) yang mengatakan bahwa “Sastra sebagai ungkapan semangat dalam bentuk gambaran yang nyata untuk membangkitkan daya tarik tersendiri terhadap suatu karya sastra sehingga sastra merupakan suatu kegiatan yang kreatif”.

Karya sastra sangat berhubungan erat dengan pembaca, karena karya sastra ditujukan kepada kepentingan pembaca sebagai penikmat karya sastra. Selain itu, resepsi sastra bertitik tolak kepada pembaca yang memberikan tanggapan pada suatu teks. Sehingga, karya sastra mempunyai nilai karena adanya pembaca yang memberikan nilai.

Sebagian orang banyak yang menyukai karya sastra, memberikan sebuah penilaian terhadap hasil karyanya dari berbentuk lisan maupun tulisan dengan nilai seninya masing-masing. Dari adanya perkembangan sastra yang semakin maju, film menjadi salah satu bagian karya sastra dari bentuknya yang tekstual hingga visual. Hal ini dipertegas oleh pendapat Narudin (2017) yang mengatakan bahwa “Film termasuk karya sastra dan segala macam bentuk pertunjukan film sesuai dengan fitur-fitur teks sastra. Film merupakan pergerakan kontemporer dari bentuk sastra tekstual ke bentuk sastra visual”.

Film *Dua Garis Biru* karya Gina S.Noer merupakan film yang tayang perdana di bioskop pada tanggal 11 juli 2019 sebagai objek penelitian. Kisah yang ditayangkan melalui film drama remaja Indonesia tahun 2019 yang disutradarai oleh Gina S. Noer. Peran utama pada film ini adalah Adhistry Zara sebagai Dara dan Angga Yunanda sebagai Bima. Film ini mengangkat tema kehamilan remaja yang masih duduk di bangku SMA pada usianya yang baru mencapai 17 tahun. Film yang menceritakan mereka berdua melakukan hal di luar pernikahan, sehingga Dara pun mengalami kehamilan. Kedua orang tua nya tidak ada yang mengetahui kejadian tersebut. Akibat kurangnya perhatian kedua orang tuanya dan mereka berdua pun terlihat ketakutan ketika muncul dua garis biru dan dinyatakan Dara positif hamil.

Alasan peneliti memilih Film *Dua Garis Biru* karya Gina S.Noer adalah banyak yang beranggapan bahwa film ini dapat memengaruhi masyarakat, khususnya anak remaja yang mudah terpengaruh terhadap pergaulan bebas. Meski tidak ada adegan yang melanggar undang-undang, namun ada pesan yang disampaikan dalam film *Dua Garis Biru* ini yang dikhawatirkan dapat merusak generasi muda Indonesia yang akan menjerumuskan para remaja untuk menikah di usia muda, atau bahkan melakukan hubungan di luar pernikahan. Meski demikian, Gina sebagai sutradara juga mengungkapkan bahwa “Film merupakan media yang bagus untuk menyebarkan kesadaran pentingnya pendidikan seks dan pernikahan dini yang masih tabu di Indonesia”. Sebagian masyarakat juga ada yang berpendapat bahwa film ini bisa merubah kehidupan mereka, selain itu bisa mengingatkan bahwa seharusnya angka aborsi harus ditekankan dan pernikahan dini semestinya tidak terjadi.

Untuk mengetahui resepsi sastra mengenai data positif dan data negatif setelah menonton Film *Dua Garis Biru*. Maka peneliti akan melibatkan resepsi sastra dari siswa Sekolah Menengah Atas yang berada di Tanjungbatu Kundur, Kabupaten Karimun. Dengan alasan bahwa siswa Sekolah Menengah Atas lebih bisa memahami perkembangan remaja masa kini dengan usia yang sama seperti dalam film ini. Selain itu, mereka juga bisa mempelajari pentingnya pendidikan seksual untuk usia remaja sekarang. Oleh sebab itu, untuk memberikan sebuah resepsi sastra dari film *Dua Garis Biru* yang akan dijadikan penelitian, siswa sudah bisa dikategorikan dan tidak diragukan lagi untuk memberikan sebuah penilaian dari karya sastra yang akan diberikan berupa resepsi sastra.

Penelitian resepsi sastra ini sudah pernah dilakukan oleh beberapa peneliti seperti Rahajeng Ayu Septinasari (2011), Greyti Eunike Sugianto (2017), Wulan Rahmawati (2016), Seri Noradila (2019), dan Anggi Ria Puspitasari (2011). Resepsi sastra yang diteliti tersebut mengenai berbagai karya sastra seperti novel *Ayat-Ayat Cinta Karya Habiburrahman El Shirazy*, film *Senjakala di Manado*, novel *Laskar Pelangi Karya Andrea Hirata*, kumpulan puisi *Teduh Bulan Maret Karya Harfan Min Kitabillah*, dan film *Laskar Pelangi*. Sedangkan perbedaan dengan penelitian ini yaitu peneliti mengambil karya sastra dalam bentuk film yang berjudul *Dua Garis Biru* karya Gina S.Noer.

## II. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif adalah suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata, dan bukan angka-angka, dari orang-orang yang dapat diamati. Sedangkan “Penelitian deskriptif adalah pengkajian ilmiah yang dilakukan untuk memperoleh informasi tentang status gejala pada saat penelitian itu dilakukan sehingga dapat diberikan secara sistematis, baik dengan maupun tanpa menguji hipotesis, dan tanpa mengadakan perlakuan terhadap variabel-variabel yang diamati” (Malik, 2016: 3). Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan resepsi sastra terhadap film *Dua Garis Biru* Karya Gina S.Noer yang diperoleh dari hasil angket dan wawancara terhadap responden. Penelitian kualitatif digunakan juga karena pada penelitian ini untuk mendapatkan bagaimana

tanggapan dari responden secara mendalam. Pendekatan deskriptif digunakan karena peneliti ingin memaparkan dengan kata-kata secara jelas dan terperinci.

Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen utama, untuk mendukung dan memperkuat data, peneliti menggunakan instrumen tambahan berupa alat perekam, pedoman angket dan pedoman wawancara. Lembar angket sebelum dibagikan ke siswa, akan divalidasi terlebih dahulu oleh beberapa dosen yang bersangkutan dibidang sastra. Pemerolehan data hasil penyebaran angket dan data hasil wawancara.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan dari penelitian adalah mendapatkan data. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa angket campuran serta wawancara tidak terstruktur. Menurut Sugiyono (2013: 245) mengatakan bahwa analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Dalam penelitian deskriptif kegiatan analisis data meliputi langkah-langkah mengelola data, menganalisis data, dan menemukan hasil. Sehingga dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik keabsahan data.

Adapun langkah-langkah dalam teknik analisis data penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Peneliti akan mengklasifikasikan data dari hasil angket dengan menggunakan tabel klasifikasi hasil angket.
2. Selanjutnya, peneliti menganalisis dan mendeskripsikan data angket yang telah diklasifikasikan dari tabel klasifikasi hasil angket.
3. Kemudian, peneliti akan mentranskripsikan hasil wawancara dengan transkripsi kasar
4. Selanjutnya, peneliti akan mentranskripsikan kembali dengan penyempurnaan transkripsi menggunakan bahasa indonesia
5. Peneliti akan mengelompokkan hasil wawancara dengan menggunakan tabel klasifikasi yang telah dibuat dengan data interpretasi negatif dan data interpretasi positif.
6. Setelah itu, peneliti akan menganalisis dan mendeskripsikan hasil pengelompokan data yang diperoleh dari angket dan wawancara.
7. Peneliti menyimpulkan hasil penelitian yang dilakukan.

### **III. Hasil dan Pembahasan**

Dalam penelitian ini, peneliti akan memaparkan mengenai hasil penelitian resepsi sastra terhadap film *Dua Garis Biru* karya Gina S.Noer yang telah dilakukan terhadap responden dari siswa Sekolah Menengah Atas yang berada di Tanjungbatu Kundur dengan jumlah 50 siswa. Pada penelitian ini, data tersebut dideskripsikan sebagai bukti penelitian. Pelaksanaan penelitian dimulai dari tanggal 18 juni sampai 20 juni 2020 secara online dan dilanjutkan wawancara pada tanggal 21 juni 2020. Pengambilan data pada penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan angket kemudian melakukan proses wawancara.

Berdasarkan jumlah responden pada penelitian ini, yang terdiri dari 25 perempuan, dan 25 laki-laki. Responden berasal dari Sekolah Menengah Atas Negeri 1 kundur dengan jumlah 30 siswa, Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Kundur dengan jumlah 3 siswa, Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Kundur dengan jumlah 1 siswa, Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Kundur dengan jumlah 12 siswa, dan Sekolah Menengah Kejuruan Budi Mulia dengan jumlah 4 siswa.

Dapat dijelaskan bahwa resepsi sastra terhadap film *Dua Garis Biru* yang diberikan siswa sangat beragam. Hal ini dapat dilihat dari hasil responden yang sudah diberikan, ada data yang terkandung di dalamnya yaitu terdapat data positif dan data negatif.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, mengenai hasil penelitian resepsi sastra terhadap film *Dua Garis Biru* karya Gina S.Noer, yang telah dilakukan terhadap responden dari siswa Sekolah Menengah Atas yang berada di Tanjungbatu Kundur dengan jumlah 50 siswa. Pada penelitian ini, data tersebut dideskripsikan sebagai bukti penelitian. Dapat dijelaskan bahwa resepsi sastra terhadap film *Dua Garis Biru* yang diberikan siswa sangat beragam. Hal ini dapat dilihat dari hasil responden yang sudah diberikan, ada data yang terkandung di dalamnya yaitu terdapat data positif dan data negatif.

## **A. Hasil**

### **a. Resepsi Sastra Berdasarkan Hasil Angket**

Dari hasil resepsi sastra yang sudah diberikan siswa Sekolah Menengah Atas terhadap film *Dua Garis Biru*. Butir pertanyaan angket terdiri yang dari 10 soal, dengan dua bagian soal, yang pertama mengenai resepsi sastra terhadap film *Dua Garis Biru* karya Gina S.Noer. Bagian kedua mengenai resepsi sastra terhadap nilai ekstrinsik pada film *Dua Garis Biru* karya Gina S. Jika dilihat dari hasil angket dapat disimpulkan bahwa lebih dari 25 orang mengatakan bahwa film ini layak untuk ditayangkan, dan dapat dijadikan pelajaran. Sebagian lainnya ada yang mengatakan bahwa film ini tidak layak untuk ditayangkan dikarenakan terdapat adegan yang tidak selayaknya dilihat oleh anak sekolah.

### **b. Resepsi Sastra Berdasarkan Hasil Wawancara**

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan untuk mengetahui data positif dan negatif dari tanggapan responden. Pelaksanaan wawancara ini dilakukan untuk mengetahui tanggapan dari responden terhadap film *Dua Garis Biru*. Dari penyebaran angket yang sebelumnya telah dilakukan, ada beberapa responden yang tidak memberikan resepsi sastra, maka dari itu dilakukan proses wawancara. Dari proses wawancara yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa sebagian responden suka menonton film *Dua Garis Biru* ini. Selain itu, ada beberapa pelajaran yang bisa diambil salah satunya pendidikan seks. Ada juga beberapa responden yang tidak menyukai film ini karena bisa memengaruhi responden. Namun, semua itu tergantung pada masing-masing responden dalam menanggapi film tersebut.

### **c. Hasil Keseluruhan Angket dan Wawancara**

Berdasarkan hasil angket dan wawancara yang telah dilakukan. Ada terdapat data positif dan data negatif. Maka hasil keseluruhan angket dan wawancara, dapat disimpulkan bahwa resepsi sastra terhadap film *Dua Garis Biru* karya Gina S.Noer, siswa sekolah Menengah Atas yang sudah memberikan resepsi sastra, terdapat 114 pendapat membuktikan data positif yang telah diberikan responden bahwa film ini pantas untuk dilihat. Sebagian responden lainnya dengan jumlah 44 pendapat yang mengatakan film ini tidak pantas untuk dilihat.

## **B. Pembahasan**

Penelitian resepsi sastra pada dasarnya merupakan reaksi pembaca terhadap teks. Tanggapan yang dimaksud dapat berupa data positif dan juga data negatif. Tanggapan yang bersifat positif, pembaca akan kelihatan senang, gembira, tertawa dan sebagainya. Hal ini sejalan dengan pemikiran Mukarovsky (dalam Endaswara, 2011: 119) yang mengatakan bahwa peranan pembaca sangat penting sebagai pemberi makna suatu teks sastra. Tanggapan terhadap teks sastra tersebut dapat berupa sikap dan tindakan untuk menghasilkan kembali. Sebaliknya, tanggapan yang bersifat negatif pembaca akan sedih, jengkel, bahkan penolakan terhadap teks sastra.

Menurut Endaswara (2011:119) penelitian resepsi sastra merupakan usaha untuk memperoleh tanggapan pembaca terhadap teks, tanggapan tersebut berupa positif dan negatif. Tanggapan positif merupakan respons yang diberikan seseorang terhadap suatu hal yang bermuatan baik dan menyenangkan. Artinya, dikatakan sebagai tanggapan positif apabila pembaca menunjukkan perasaan senang terhadap suatu karya sastra. Tanggapan positif dapat dilihat dari interpretasi pembaca yang memberikan penilaian secara baik terhadap karya sastra serta mengungkapkan kelebihan dari karya sastra tersebut. Sedangkan tanggapan negatif dari pembaca ditimbulkan akibat perasaan tidak senang terhadap karya sastra yang disajikan. Tanggapan negatif bentuk penilaian yang tidak baik atas karya sastra, baik itu berupa celaan atau kritikan yang tidak membangun terhadap karya sastra. Di dalam film *Dua Garis Biru* ini, dari jumlah responden 50 siswa yang telah diteliti, ada yang memberikan data positif dan data negatif, berikut akan dijabarkan.

#### a. Data Positif

Data positif merupakan data yang menunjukkan tanggapan yang diberikan terhadap suatu hal yang bermuatan dan menyenangkan. Dalam hal ini data positif merupakan tanggapan yang menunjukkan perasaan senang. Menunjukkan kesepemahaman terhadap suatu karya sastra dan interpretasi penonton yang memberikan penilaian secara baik terhadap karya sastra maupun kelebihan karya sastra, (Djali, 2009: 41).

Dalam penelitian yang sudah dilakukan, responden memberikan data positif terhadap film *Dua Garis Biru*. Menurut siswa Sekolah Menengah Atas film ini pantas untuk dilihat. hal yang paling mendasar dalam data positif ini dapat dilihat dari dua contoh pada data “Film ini pantas untuk ditayangkan karena dapat memberikan contoh supaya lebih berhati-hati dalam bergaul dengan teman”(R-6) dan “Film ini pantas untuk dilihat karena setiap film yang ditayangkan pasti sudah lulus tahap sensor” (R-2). Data yang berupa tanggapan tersebut diberikan pada saat dimunculkan pertanyaan kedua ketika proses penyebaran angket dilakukan yaitu untuk melihat layak atau tidak layaknya film ini ditonton untuk anak yang berusia 17 tahun.

Dua contoh tanggapan tersebut dapat diketahui bahwa film ini dapat memberikan pelajaran untuk responden. Diantaranya pentingnya pendidikan seks untuk anak remaja. Dari film yang sudah ditayangkan, ada responden mengatakan bahwa film *Dua Garis Biru* memberikan pelajaran pendidikan seks untuk anak SMA. Hal ini dapat dilihat dari data positif responden yang mengatakan bahwa “Film ini masih pantas dilihat dan bisa dijadikan pelajaran, tentang bahayanya aborsi dan kehamilan di luar nikah” (R-8). Terbukti bahwa pendidikan seks sejak dini dapat mengurangi dampak negatif seperti kehamilan di luar nikah, tindakan aborsi, dan pelecehan seksual.

#### b. Data Negatif

Data negatif dari pembaca ditimbulkan akibat perasaan tidak senang terhadap karya sastra yang disajikan. Data negatif bentuk penilaian yang tidak baik atas karya sastra. Data negatif juga merupakan tanggapan kurang baik yang diberikan pembaca terhadap karya sastra serta mengungkapkan kekurangan dari karya sastra tersebut, (Djali, 2009: 41).

Walaupun ada beberapa orang yang mengatakan film ini tidak pantas, namun sebenarnya mereka juga menyetujui bahwa film ini bisa ditonton asalkan orang tua masih mengawasi atau mendampingi anaknya. Dapat dilihat dari beberapa data berdasarkan tanggapan responden mengenai film *Dua Garis Biru* ini yakni “Film ini tidak pantas dilihat, karena mengandung unsur yang tidak selayaknya dilihat anak sekolah” (R-12), dan “Film ini tidak pantas untuk dilihat, karena ini tidak patut untuk dicontoh” (R-41). Sebagian responden mempunyai beragam tanggapan yang diberikan pada film *Dua Garis Biru* ini. Tidak dapat dipungkiri ada banyaknya responden mengatakan film ini tidak pantas dilihat.

Selanjutnya terdapat unsur ekstrinsik pada resepsi sastra ini yang merupakan unsur-unsur yang terdapat dalam suatu karya sastra yang memengaruhi keberadaan suatu karya sastra. Unsur ini membuat suatu karya sastra memiliki hubungan nilai tersendiri dalam sosial masyarakat. Unsur ekstrinsik ini mempunyai sikap, keyakinan, dan pandangan hidup yang semuanya akan memengaruhi karya sastra yang ditulisnya. Adapun nilai ekstrinsik dalam film ini terdapat nilai agama, nilai pendidikan, nilai moral dan nilai sosial.

Dapat dilihat dari beberapa data berdasarkan resepsi sastra responden mengenai yang pertama nilai agama adalah nilai-nilai yang terdapat dalam sebuah cerita. Hal-hal yang bisa dijadikan pelajaran yang terkandung di dalam cerita yang berkaitan dengan ajaran agama. Adapun perintah, larangan, dan ajaran yang menjadi aturan dalam setiap agama (Erlina, 2017). Dapat dilihat dari data “Perbuatan menggugurkan bayi dalam kandungan itu merupakan perbuatan tidak boleh dan melanggar hukum agama” (R-8), dan “Perbuatan aborsi tidak boleh dilakukan karena itu melanggar agama dan berdosa” (R-15). Dari sebagian responden mengatakan bahwa perbuatan aborsi sangat dilarang dalam agama.

Selanjutnya, terdapat nilai pendidikan bertujuan mendidik seseorang atau individu agar menjadi manusia yang baik dalam arti berpendidikan. Dari nilai pendidikan tersebut mampu diyakini kebenarannya dan mendorong orang untuk berbuat positif di dalam kehidupannya sendiri (Erlina, 2017). Dapat dilihat dari data “Pendidikan seks sangat penting bagi anak remaja” (R-38). Nilai pendidikan adalah nilai yang terkandung dalam karya sastra berupa pelajaran-pelajaran hidup yang dapat memberikan motivasi pembaca.

Kemudian, terdapat nilai sosial dapat berupa hikmah yang dapat diambil dari perilaku sosial dan tata cara hidup sosial. Nilai dalam karya sastra, nilai sosial dapat dilihat dari cerminan kehidupan masyarakat yang diinterpretasikan sehingga diharapkan mampu memberikan peningkatan kepekaan rasa kemanusiaan (Erlina, 2017). Dapat dilihat dari data “Hargailah orang tua jangan sampai memalukan depan tetangga” (R-27). Dari data tersebut dapat dikatakan bahwasannya pernyataan ini memberikan nilai kritikan dari masyarakat.

Selanjutnya, terdapat nilai moral adalah nilai-nilai yang terkandung di dalam cerita yang berkaitan dengan akhlak atau etika yang berlaku dalam masyarakat. Di dalam cerita, nilai moral bisa menjadi nilai baik maupun nilai buruk. Nilai moral yang menangani kelakuan atau tindakan manusia yang dianggap baik dan yang harus dihindari maupun yang harus dikerjakan. Hal ini dapat dilihat dari data “Ada pelajaran yang dapat diambil yaitu harus bertanggung jawab, kerja keras, kuat menghadapi tantangan yang berat” (R-17), dan “Sebagai seorang anak janganlah membuat malu orang tua, hormati orang tua selagi ada” (R-7). Dari film ini dapat memunculkan nilai moral dengan menghormati orang tua serta nilai bertanggung jawab.

#### **IV. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil dari Penelitian yang telah dilakukan peneliti yakni resepsi sastra terhadap film *Dua Garis Biru* karya Gina S.Noer. Penelitian ini melibatkan siswa Sekolah Menengah Atas yang berada di Tanjungbatu Kundur sebagai responden. Penelitian ini dilakukan dengan dua tahap, yang pertama dengan menyebarkan angket dan yang kedua dengan melakukan wawancara.

Dari resepsi sastra yang diperoleh berdasarkan hasil angket dan wawancara dapat disimpulkan bahwa film *Dua Garis Biru* memiliki resepsi positif dan resepsi negatif serta terdapat nilai ekstrinsik yang berupa nilai agama, pendidikan sosial maupun moral. Resepsi positif dari film *Dua Garis Biru* karya Gina S.Noer merupakan film yang menarik untuk dilihat dan memiliki banyak pelajaran yang bisa diambil, seperti pentingnya pendidikan seksual untuk anak remaja dan resiko dari pergaulan

bebas. Selain itu, orang tua juga harus mengetahui perkembangan anak dalam bergaul dengan lawan jenis.

Resepsi negatif dari film *Dua Garis Biru* karya Gina S.Noer, berdasarkan resepsi sastra bahwa film *Dua Garis Biru* ini ada beberapa responden yang mengatakan film ini tidak layak untuk dilihat. Alasannya film tersebut dapat memengaruhi pikiran seseorang, serta adegan dalam film ini juga tidak sepatutnya dilihat anak yang masih sekolah. Pergaulan bebas yang dilakukan Dara dan Bima mengakibatkan sebagian responden tidak suka terhadap film *Dua Garis Biru*.

Dari resepsi sastra yang diperoleh dalam penelitian ini, responden terdiri dari siswa Sekolah Menengah Atas yang berada di Tanjungbatu Kundur. Dapat disimpulkan adanya beragam resepsi sastra yang diberikan. Penilaian dari baik buruknya pada film ini memberikan data positif maupun data negatif.

## V. Daftar Pustaka

- Endaswara, Suwardi. 2011. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: CAPS.
- Erlina. 2017. "Analisis Unsur Ekstrinsik Novel Sang Pemimpi Karya Andrea Hitara". *Jurnal kata* Vol. 1, No. II. Universitas Mahaputra Muhammad Yamin. Tersedia di <https://bit.ly/39iQqif>, 02 Februari 2020.
- Malik, Abdul. 2016. *Penelitian Deskriptif untuk Bidang Pendidikan, Sastra, dan Sosial-Budaya*. Tanjungpinang: FKIP Universitas Maritim Raja Ali Haji.
- Narudin, 2017. "Film sebagai Karya Sastra". *Artikel*. Palembang. Tersedia di <https://bit.ly/33InZu7>, 20 Februari 2020.
- Noradila, Seri. 2019. "Kajian Resepsi Sastra terhadap Kumpulan Puisi Teduh Bulan Maret Karya Harfan Min Kitabillah". *Prosidents* (tidak diterbitkan). Universitas Maritim Raja Ali Haji, Tanjungpinang.
- Puspitasari, Anggi Ria. 2011. "Respon Siswa SMP Negeri 3 Kelapa Bangka Belitung terhadap Film Laskar Pelangi". *Skripsi* (tidak diterbitkan). Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Tersedia di <https://bit.ly/3fO8WEQ>, 08 Mei 2020.
- Rahmawati, Wulan. 2016. "Tanggapan Siswa Kelas XI SMA terhadap Novel *Laskar Pelangi* Karya Andrea Hirata". *Skripsi* (tidak diterbitkan) Universitas Negeri Yogyakarta. Tersedia di <https://bit.ly/3doN5T3>, 12 Januari 2020.
- Septinasari, Rahajeng Ayu. 2011. "Tanggapan Mahasiswa Bahasa dan Sastra Indonesia Unnes terhadap Proses Ta'aruf dalam Novel *Ayat-Ayat Cinta* karya Habiburrahman El Shirazy". *Skripsi* (tidak diterbitkan) Universitas Negeri Semarang. Tersedia di <https://bit.ly/2vKi2QR>, 11 Januari 2020.
- Sugianto, Greyti Eunike dkk 2017. "Persepsi Mahasiswa pada Film Senjakala di Manado". *Jurnal e-journal Acta Diurna* volume VI. No.1. Mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi Fispol Unsrat. Tersedia di <https://bit.ly/2UxQ5Eg>, 23 Januari 2020.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabetta.
- Wellek, Rene dan Austin Warren. 2014. *Teori Kesusastraan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

## VI. Ucapan Terimakasih

Terima kasih peneliti ucapkan kepada Bapak H. Abdul Malik, Ibu Indah Pujiastuti, Ibu Ahada Wahyusari, dan Ibu Wahyu Indrayatti, yang telah membimbing, memotivasi, mendukung, serta memberikan saran yang bermanfaat bagi peneliti. Terima kasih juga untuk Ibunda tercinta, keluarga, sahabat, dan teman-teman atas doa dan dukungannya.